

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan paling sempurna dari pada makhluk-makhluk lainnya di muka bumi ini. Manusia memiliki akal dan berpikir untuk merinovasi hidupnya dengan membangun semua unsur terkecil sampai terbesar sekalipun di mana manusia itu memiliki kemampuan, salah satunya adalah membangun dirinya sendiri menuju manusia yang seutuhnya.

Pembangunan manusia seutuhnya merupakan hakikat dari tujuan Pembangunan Nasional. Bangsa Indonesia sedang giat-giatnya membina sumber daya manusia yang berkualitas, untuk kelangsungan kehidupan bernegara, terutama dari generasi muda sebagai penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan sehingga tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, pembangunan segi mental spritual sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pembangunan segi material, hal tersebut senada dengan perkataan seorang penyair besar A. Syauqi Bey, yang menyatakan “Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kuat, jika akhlaknya sudah lenyap, maka musnahlah pula bangsa tersebut.”¹

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada Allah SWT maupun sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia baik di hadapan Allah sebagai pencipta dan di mata manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

¹Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), h. 49.

Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. Hal ini dimulai dari dalam diri beliau sebagai teladan bagi umatnya karena keluhuran akhlak. Sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)²

Dan Hadits di atas, juga dikuatkan oleh firman Allah dalam Q.S. al-Qalam ayat 4, sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sebagai manusia utama, dan keutamaan beliau adalah karena keluhuran akhlaknya. Oleh sebab itu, wajarlah kalau Allah SWT memuji beliau dan umat Islam patut untuk mencontoh segala perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, baik menyangkut hubungan kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia dan alam sekitar sebagai khalifah di muka bumi, maka perlu kiranya dilakukan pembinaan sejak dini kepada siswa.

Pendidikan yang ada di Indonesia telah diatur oleh Pemerintah, sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang berbunyi:

²Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h. 54.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka pemerintah memberikan pengajaran kepada warga negaranya yang dimulai dari lembaga pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Dalam pendidikan modern dewasa ini, seorang siswa tidak lagi dianggap sebagai seseorang yang secara pasif menerima pendidikan, melainkan seseorang yang turut serta secara aktif dalam pendidikan itu sendiri. Setiap siswa datang ke sekolah membawa kepribadiannya masing-masing yang telah menerima bermacam-macam pengaruh berasal dari rumah, lingkungan, dan sebagainya. Beberapa bentuk dari pengaruh itu membantu atau merintangi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan atas dirinya.⁴

Kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya. Hasil pelajaran dari pengalaman yang lalu menjadi dasar untuk perkembangan kepribadian selanjutnya. Tiap anak membawa potensi-potensi pembawaan yang berbeda dengan yang dimiliki anak lainnya. Interaksi antara potensi-potensi itu dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan mengarahkan kepada pembinaan kepribadian anak.

³Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 23.

⁴Samuel Socitie, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional mempunyai tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajarkan berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru juga harus menyadari bahwa keadaan individu-individu anak yang dihadapinya juga tidak selalu sama, dalam arti bermacam-macam sesuai dengan watak dan kebiasaan mereka. Dalam keadaan seperti ini guru haruslah dapat mengembangkan bakat siswa sesuai dengan pembawaan masing-masing anak didik, supaya anak didik dapat mengenal dirinya sendiri melalui pembinaan kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya.⁵

Sekarang ini membina kepribadian anak didik, khususnya berkaitan dengan moral atau akhlak sangat penting. Hal ini antara lain disebabkan semakin majunya komunikasi dan informasi serta masuknya budaya Barat yang dapat merusak akhlak masyarakat khususnya generasi muda. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan baik umum maupun agama serta kejuruan hendaknya menjadi basis pendidikan akhlak, supaya anak tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat negatif yang dibawa oleh kebudayaan Barat tersebut.

SDN Rantau Buda 2 adalah sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru yang merupakan sekolah yang mengemban misi yang komplit, yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan moral keagamaan kepada siswa-siswanya yang berbeda agama. Karena di sekolah ini

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4.

mayoritas siswanya beragama Kristen dan minoritas beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Keadaan Siswa Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	15
2.	Kristen Protestan	1
3.	Kristen Katolik	41
4.	Hindu	4
5.	Budha	15
6.	Kepercayaan (Kaharingan)	3
Jumlah		79

Melihat keanekaragaman agama di atas, maka penanaman akhlak ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru agar tidak terjadi kesenjangan beragama diantara para siswa. Dengan hanya memiliki guru sebanyak enam orang yang semuanya beragama Islam kecuali dua orang guru yang beragama Kristen, maka dalam memberikan pendidikan akhlak terkadang tersandung dengan agama yang dianut oleh para siswanya terkadang hanya mengenai pendidikan mendasar seperti sopan santun dengan tidak mengakar kepada pokok ajaran Islam. Hal ini juga diperparah dengan tidak adanya guru agama yang bertugas di sekolah ini sehingga sebagai guru penggantinya adalah wali kelas masing-masing dan menjadi permasalahan yang cukup sulit ditempuh oleh setiap guru terutama pada setiap wali kelas yang notabene harus memberikan pendidikan akhlak kepada anak asuhnya. Jadi tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan akhlak di sekolah ini sangat minim.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkajinya secara mendalam dengan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Pada SDN Rantau Buda 2 Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru.”

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan akhlak pada siswa yang dilaksanakan oleh guru di SDN Rantau Buda 2 Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak pada siswa di SDN Rantau Buda 2 Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul di atas, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Membina, artinya mengusahakan supaya lebih baik,⁶ membina disini maksudnya membimbing, mengajak anak kepada jalan kebaikan, baik berupa masalah keagamaan, keteladanan, dorongan serta arahan terhadap masalah keagamaan kepada anaknya untuk menumbuhkan, membimbing dan membina akhlak pada anak. Melalui pemberian nasehat, keteladanan, latihan atau pembiasaan, cerita ataupun dengan hukuman yang bersifat mendidik anak.
2. Akhlak, adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, budi pekerti.⁷ Sedangkan yang dimaksud penulis dengan akhlak adalah akhlak terpuji seperti jujur dan rajin, sedangkan akhlak tercela seperti bohong dan malas.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 117.

⁷ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), h.14.

3. Siswa, yang dimaksud dengan siswa adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun yang duduk di kelas 1 sampai dengan kelas VI yang beragama Islam.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya untuk membina kepribadian anak baik melalui pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan/latihan, cerita, hukuman dan hadiah yang bersifat untuk mendidik, sehingga terbentuklah akhlak dalam diri siswa, baik akhlak kepada Allah SWT, kepada sesama manusia maupun kepada lingkungan alam sekitarnya.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul di atas adalah:

1. Mengingat pengaruh akhlak yang besar dalam kehidupan manusia, baik antar sesama manusia maupun di sisi Allah SWT.
2. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk mengarahkan dan membina siswanya, sehingga mampu menciptakan situasi yang kondusif dalam lingkungan pendidikan.
3. Kerjasama antara guru sebagai pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan yang sangat mempengaruhi siswa untuk membina kepribadian.
4. Karena penulis merasa SDN Rantau Buda 2 Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru ini bukan sekolah yang berorientasi pada pengetahuan agama sehingga diperlukan sekali pembinaan akhlak terhadap para siswanya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pembinaan akhlak siswa pada SDN Rantau Buda 2 Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam membina akhlak siswa pada SDN Rantau Buda 2 Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru dalam membina akhlak siswa pada SDN Rantau Buda 2 Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru.
2. Bahan masukan bagi guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak terkait untuk bersama-sama mengusahakan dalam membina akhlak siswa ke arah yang lebih baik dan mengantisipasi terjadinya akhlak yang tercela.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam.
4. Khazanah bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoritis tentang pembinaan akhlak pada anak, yang berisi pengertian pembinaan akhlak pada siswa, pentingnya pembinaan akhlak, pembinaan akhlak pada anak, ruang lingkup pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak.

BAB III, Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.